

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIUKAN KALMAS KABUPATEN PANGKEP

Aminullah¹, Riswan², Chitra Dewi³ · Muhammad Syahrir⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar¹, Universitas Indonesia Timur², Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar³
ITEKES Tri Tunas Nasional⁴

Email: aminullah.makasar@gmail.com

Email: riswanhartawansanusi85@gmail.com²

Email: epidemiologi165@gmail.com³

Email: syahrirnganro@gmail.com⁴

(Received 1 Desember 2023; Accepted 10 Desember 2023)

Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan di masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 763. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 dengan pengambilan sampel purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pengetahuan baik sebanyak 63 (71,6%) responden dengan PHBS baik sebanyak 49 (55,7%) responden dan PHBS kurang sebanyak 14 (15,9%) responden sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 25 (28,4%) responden dengan PHBS baik sebanyak 14 (15,9%) responden dan PHBS kurang sebanyak 11 (12,5%) responden, serta responden sikap baik sebanyak 61 (69,3%) responden dengan PHBS baik sebanyak 48 (54,5%) responden dan PHBS kurang sebanyak 13 (14,8%) responden sedangkan sikap kurang sebanyak 27 (30,7%) responden dengan PHBS baik sebanyak 15 (17%) responden dan PHBS kurang sebanyak 12 (13,6%) responden. Dari hasil uji statistic di peroleh p $0,041 < \alpha 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat dikatakan ada hubungan pengetahuan dengan PHBS, serta p $0,026 < \alpha 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat dikatakan ada hubungan sikap dengan PHBS di wilayah kerja Puskesmas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep

Kata Kunci : PHBS, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Sehat menurut WHO adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Sehat menurut UU nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga. Rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat dapat terwujud apabila ada keinginan, kemauan dan kemampuan para pengambil keputusan dan lintas sektor terkait agar PHBS menjadi program prioritas dan menjadi salah satu agenda pembangunan di Kabupaten / Kota, serta didukung oleh masyarakat (Atikah, 2012).

Perilaku, khususnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan komponen penting dalam pembangunan kesehatan dimana diperlukan adanya kesadaran, kemampuan, dan kemauan hidup sehat dari setiap penduduk sehingga derajat kesehatan yang optimal dapat terwujud dan dengan demikian masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri. Sedangkan pembangunan kesehatan mempunyai peran dalam menentukan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan fokus pembangunan nasional. Oleh karena itu, PHBS ini perlu diselenggarakan sebaik-baiknya agar dapat memberikan sumbangan yang nyata baik dalam pembangunan kesehatan maupun pembangunan nasional.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan Paradigma Sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga,

dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental spiritual, maupun sosial. Selain itu, PHBS ini dapat dijadikan indikator dari derajat kesehatan suatu daerah tertentu.

Bila PHBS di suatu daerah cukup baik maka dengan sendirinya akan memperkecil masalah-masalah kesehatan, juga memperkecil kemungkinan terjadinya suatu wabah penyakit. Dengan kata lain, PHBS ini merupakan salah satu bentuk tindakan preventif dalam bidang kesehatan.

Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, karena dalam keluarga terjadi komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga yang menjadi awal penting dari suatu proses pendidikan perilaku. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini dalam keluarga dapat menciptakan keluarga yang sehat dan aktif dalam setiap upaya kesehatan dimasyarakat.

PHBS adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dimasyarakat dan PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau, dan mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

Program PHBS dibagi dalam lima tatanan yaitu tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, dan tatanan tempat – tempat umum. Masing – masing tatanan mempunyai indicator sendiri. Peran petugas kesehatan merupakan salah satu sumber daya kesehatan yang ada di masyarakat perlu memberikan manifestasi agar program PHBS dapat berjalan (Anonim, 2011)

Pada kenyataannya, kesadaran masyarakat untuk berperilaku sehat masih belum seperti yang diharapkan, walaupun beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku sehat telah dilaksanakan dalam kegiatan PHBS terdapat beberapa tatanan, tiga tatanan yang menjadi sasaran utama PHBS adalah tatanan rumah tangga, tatanan institusi, dan tatanan tempat – tempat umum. Tatanan rumah tangga memiliki daya ungkit yang paling besar terhadap perubahan perilaku masyarakat secara umum.

Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2007 mengumpulkan 10 indikator tunggal Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang terdiri dari enam indikator individu dan empat indikator rumah tangga (Sumber : Dinkes Kabupaten/Kota Tahun 2012).

Dari hasil Riskesdas 2007 juga didapatkan data bahwa tercatat penduduk yang telah memenuhi kriteria PHBS baik sebesar 44%, lebih tinggi dari angka nasional (38,7%). Terdapat sepuluh kabupaten dengan persentase PHBS di bawah angka provinsi (Sumber :Riske das Tahun 2007).

Data yang diperoleh dari profil kesehatan Sulawesi selatan (2014) rumah tangga ber PHBS yang di pantau tahun 2014 sebanyak 1.175.513 (62,24%) dan terdapat 65.384 (55,62%) rumah tangga ber PHBS adapun dengan capaian tertinggi yaitu Kabupaten Kabupaten Takalar (73,03 %) dan terendah pada Kabupaten Bone yaitu (33,88%).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Kalmas Kabupaten Pangkep diperoleh jumlah KK di wilayah kerja Puskesmas Kalmas Kabupaten Pangkep Kalukalukuang sebanyak 763, DDL 251, Maros Ende 350, Kanyurang sebanyak 269, Butungan 283, Bangko-bangkoang 147, D Caddi 139 dan Bangko Uluang sebanyak 23.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional study*, yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada suatu waktu bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Liukan Kalmas pada bulan Juni 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 763 Orang. Teknik Pengambilan sampel yaitu secara *Purposive Sampling*, dimana sampel berjumlah 88 orang Analisa data menggunakan analisa univariat untuk melihat tampilan distribusi frekensi presentasi dari tiap-tiap variabel dan analisa bivariat dilakukan tiap variabel independen dan dependen, dengan menggunakan uji statistik korelasi *Chi-square*

HASIL PENELITIAN

a. Umur

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umurdi Puskesmas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep

Umur	n	%
17-25 Tahun	14	15,9
> 25 Tahun	42	47,7
36-45	32	36,4
Jumlah	88	100

Sumber Data Primer Juni 2018

b. Pendidikan

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep

Pendidikan	n	%
SMP	13	14,8
SMA	60	68,2
Perguruan Tinggi	15	17
Jumlah	88	100

Sumber Data Primer Juni 2018

c. PHBS

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep

PHBS	n	%
Baik	63	71,6
Kurang	25	28,4
Jumlah	88	100

Sumber Data Primer Juni 2018.

d. Pengetahuan

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep

Pengetahuan	n	%
Baik	63	71,6
Kurang	25	28,4
Jumlah	88	100

Sumber Data Primer Juni 2018

e. Sikap

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep

Sikap	n	%
Baik	61	69,3
Kurang	27	30,7
Jumlah	88	100

Sumber Data Primer Juni 2018

f. Hubungan tingkat pengetahuan dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskemas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep.

Tabel 6 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskemas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep

Pengetahuan	PHBS				n	%	ρ			
	Baik		Kurang							
	F	%	F	%						
Baik	49	55,7	14	15,9	63	71,6	0,041			
Kurang	14	15,9	11	12,5						
Jumlah	63	71,6	25	28,4						

Sumber Data Primer Juni 2018

g. Hubungan sikap dengan PHBS di wilayah kerja Puskemas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep.

Tabel 7 Hubungan Sikap dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskemas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep

Sikap	PHBS				n	%	ρ			
	Baik		Kurang							
	F	%	F	%						
Baik	48	54,5	13	14,8	61	69,3	0,026			
Kurang	15	17	12	13,6						
Jumlah	63	71,6	25	28,4						

Sumber Data Primer Juni 2018

PEMBAHASAN

1. Hubungan tingkat pengetahuan dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskemas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan tabel 6 diatas responden yang berpengetahuan baik sebanyak 63 responden (71,6%) dengan PHBS baik sebanyak 49 responden (55,7%) dan PHBS kurang sebanyak 14 responden (15,9%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (28,4%) dengan PHBS baik sebanyak 14 responden (15,9%) dan PHBS kurang sebanyak 11 responden (12,5%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-Square* diperoleh hasil $p < 0,041 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak maka dapat dikatakan ada hubungan pengetahuan dengan PHBS di wilayah kerja Puskemas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik dan mengerti tentang pentingnya pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga pelaksanaan PHBS juga akan berjalan baik.

Sebagian besar responden mengetahui dan menyadari bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dapat menghindarkan anggota keluarga dari resiko terjadinya penyakit terutama yang ditimbulkan dari perilaku yang terkait dengan kebiasaan hidup bersih.

Kurangnya pengetahuan responden juga dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel 2 bahwa penyebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan responden masih didominasi oleh pendidikan menengah (SMA) sebanyak 60 responden, dan untuk pendidikan tinggi sebanyak 15 responden.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh

beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan yang mana secara umum, orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan lebih rendah dan dengan pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.(Wawan & Dewi 2011).

Peningkatan pengetahuan mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan variabel perilaku. Pengetahuan dapat diperoleh dari tingkat pendidikan seseorang sehingga menyebabkan realitas cara berfikir dan ruang lingkup jangkauan berfikirnya semakin luas (Notoatmodjo, 2007)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kustantya (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada lansia diDusun Prangas Desa Klepu Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.didapatkan nilai p value $0,044 < 0,05$.

2. Hubungan sikap dengan PHBS di wilayah kerja Puskemas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan tabel 7 diatas responden yang memiliki sikap baik sebanyak 61 responden (69,3%) dengan PHBS baik sebanyak 48 responden (54,5%) dan PHBS kurang sebanyak 13 responden (14,8%) sedangkan sikap kurang sebanyak 27 responden (30,7%) dengan PHBS baik sebanyak 15

responden (17%) dan PHBS kurang sebanyak 12 responden. (13,6%)

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-Square* diperoleh hasil $\rho 0,026 < \alpha 0,05$ sehingga Ha diterima dan H0 ditolak maka dapat dikatakan ada hubungan sikap dengan PHBS di wilayah kerja Puskemas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep.

Meskipun secara umum hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistic akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat 13 responden (14,8%) dari 88 responden yang memiliki sikap baik tetapi penerapan PHBS yang dilakukan di tatanan rumah tangga berada dalam kategori kurang baik.

Sikap negative yang diperlihatkan oleh responden disebabkan karena responden belum memahami sepenuhnya tentang pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari – hari sehingga penerapan melalui perilaku akan menjadi kurang maksimal. Padahal aspek pengetahuan secara menyeluruh sangatlah penting peranannya dalam membentuk sikap positif untuk diterapkan dalam perilaku sehari – hari.

Sikap positif seseorang terhadap suatu objek, sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan seseorang terhadap manfaat objek tersebut. Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat interm maupun eksterim sebagai manifestasinya tidak dapat langsung di lihat, tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Dalam penelitian ini terdapat beberapa responden memiliki sikap kurang baik terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Hal ini dapat dijelaskan jika pengetahuan seseorang baik tentang PHBS maka dia dapat mengerti tentang manfaat PHBS. Hal ini sesuai dengan teori perilaku manusia terbentuk melalui pengetahuan (hasil tahu

terhadap suatu objek) dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek dan suka menimbulkan respon yang lebih jauh lagi berupa tindakan (action) terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2007)

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Heri Purwanto (1998) dalam buku Wawan dan Desi M (2011) tentang sifat sikap yang terbagi atas dua komponen yaitu : (1) sikap positif kecenderungan tindakan yaitu mendekati, menyenangi, mengharapkan objek tertentu, (2) sikap negative kecenderungan tindakan yaitu menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu

Sikap adalah suatu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, sikap itu merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu.

Sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau obyek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumiwa (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Kecamatan Remboken, artinya sikap dapat mempengaruhi perilaku untuk melakukan hidup bersih dan sehat (p -value = 0,001). Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Budiman, (2012) tentang perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi, menunjukkan adanya hubungan antara sikap keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (p value < 0,05).

KESIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan dengan PHBS di wilayah kerja Puskemas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep.
2. Ada hubungan sikap dengan PHBS di wilayah kerja Puskemas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim, 2011. Pedoman PHBS. [Online]. Dari:<http://dinkessulsel.go.id/new/images/.pdf/pedoman/pedoman%20phbs.pdf>. Diakses 13 September 2016
2. Budiman, 2012. Perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi (Online), <http://prosiding.lppm.unisba.ac.id/index.php/Sains/article/download/252/pdf>, diakses 19 april 2018
3. Dinas Kesehatan RI, 2001. Buku Saku Pelaksanaan PHBS Bagi Masyarakat di Wilayah Kecamatan
4. Hidayat, Azis Alimul, 2007. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika
5. Kunstantya,N., M.Saiful. 2013. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia. Universitas Muhammadiyah Malang [online] dari <http://umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view:2378>
6. Notoadmodjo, 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
7. Nursalam, 2013, Konsep Penelitian dan Penerapan Metodologi Keperawatan, Salemba Medika. Jakarta
8. Tumiwa, F. f. 2015. Hubungan Antara faktor Predisposing, enabling, dan Reinforcing dengan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di kecamatan remboken kabupaten minahasa, (Online), <http://jkesmasfkm.unsrat.ac.id / wp-content/uploads/2015/06/1-FIX-FINI-TUMIWA.pdf>, diakses 16 april 2018
9. Data Puskemas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep.2018
10. Proverawati Atikah. 2012. *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Nuha Medika : Jogjakarta
11. Wawan, A dan Dewi, M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia. Cetakan ke-2. Yogyakarta, Penerbit Nuha Medika

